

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 ini menyajikan uraian metodologi penelitian yang memuat paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, pengembangan instrumen keputusan karier, pengujian instrumen, penyusunan program bimbingan karier, prosedur penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengukuran dan kuantifikasi data (Creswell, 2012). Thomas Kuhn (1962) menyebutkan bahwa paradigma adalah cara untuk mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh gaya pemikiran dan gaya inkuiri tertentu yang menghasilkan gaya pengetahuan spesifik. Paradigma kuantitatif dibangun atas dasar filsafat positivisme (Fakhrudin dkk., 2013).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data keputusan karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikumpulkan menggunakan instrument keputusan karier dan diolah berdasarkan perhitungan statistik.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survey dan desain penelitian *Cross-sectional Study*. Penelitian survey diartikan sebagai penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dengan mempergunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Adiyanta, 2019). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk mendeskripsikan respon atas pernyataan tentang keputusan karier siswa SMA.

Penelitian *Cross-sectional Study* adalah penelitian di mana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Yunitasari et al., 2020). Adapun keunggulan *menggunakan Cross-sectional Study design* yaitu, relatif mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu, dan hasil dapat diperoleh dengan cepat dan dalam waktu

bersamaan dapat dikumpulkan variabel yang banyak, baik variabel resiko maupun variabel efek (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 379 orang, yang terdiri dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung, peserta didik kelas XI SMA Negeri 21 Bandung, Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, dan Praktisi Guru Bimbingan dan Konseling. Berikut partisipan dalam penelitian ini yang diuraikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Kecenderungan Keputusan Karier	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	2
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Kecenderungan Keputusan Karier	Peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 21 Bandung.	6
3.	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Kecenderungan Keputusan Karier	Peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Bandung.	368
4.	Uji Rasional Program Bimbingan Karier Berdasarkan Keputusan Karier Siswa SMA	2 Orang Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling 1 Orang Praktisi, Guru Bimbingan dan Konseling	3
Total Partisipan			379

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandung yang berlokasi di Jalan Cikutra Nomor 77, Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi kelas XI SMA Negeri 10 Bandung terdiri atas 368 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 12 rombel. Sampel dalam penelitian ini dipilih dari anggota populasi yang ada berdasarkan ketersediaan pada waktu tertentu dan kesediaan untuk menjadi responden.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Frekuensi
1.	XI -1	33
2.	XI-2	35
3.	XI-3	35
4.	XI-4	25
5.	XI-5	32
6.	XI-6	30
7.	XI-7	29
8.	XI-8	30
9.	XI-9	25
10.	XI-10	32
11.	XI-11	31
12.	XI-12	31
Total		368

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen keputusan karier yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Brown & Brooks. Dalam pengembangan instrumen ini digunakan 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengembangan instrumen ini meliputi tahapan berikut: 1) Analisis Definisi Konseptual Keputusan Karier; 2) Penyusunan Definisi Operasional Keputusan Karier; 3) Perumusan Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen; 4) Penyusunan Pedoman Penyebaran dan Penafsiran; 5) Pengujian yang meliputi uji keterbacaan, uji rasional, dan uji empiris.

3.6.1. Analisis Definisi Konseptual Keputusan Karier

Analisis definisi konseptual keputusan karier berdasarkan pandangan ahli yang ditinjau dari definisi, esensi, dimensi, dan indikator diuraikan pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3. 3 Analisis Definisi Konseptual Keputusan Karier

No.	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Brown & Brooks, 1996	Gati & Asher, 2001	Sharf, 2002	
1	Definisi	Keputusan karier merupakan sebuah proses pemikiran individu dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan tentang suatu pekerjaan untuk membuat pilihan terkait karier.	Keputusan karier merupakan proses yang dilalui seseorang untuk mencari kemungkinan pilihan karier, membandingkannya, dan kemudian memilih salah satunya.	Keputusan karier merupakan proses yang menjelaskan pilihan yang dibuat seseorang ketika memilih karier tertentu, termasuk mengidentifikasi berbagai faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan karier pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor ini terhadap keputusan dan pilihan karier mereka	Keputusan karier merupakan kemampuan berfikir untuk mengkombinasikan pemahaman tentang diri sendiri dengan pengetahuan mengenai berbagai kemungkinan pilihan pekerjaan/studi lanjut dan berbagai faktor yang memengaruhi penentuan keputusan pekerjaan/studi lanjut sebelum akhirnya menilai dan menentukan pilihan pekerjaan/studi lanjutnya.
2	Esensi	Kemampuan dalam mengintegrasikan pemahaman diri dan pekerjaan / studi lanjut	Kemampuan dalam membandingkan kemungkinan alternatif pekerjaan / studi lanjut	Kemampuan dalam mengidentifikasi faktor penentu pekerjaan / studi lanjut	Kemampuan dalam mengkombinasikan pemahaman diri dan pemahaman kerja / studi lanjut untuk menentukan pilihan pekerjaan / studi lanjut
3	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif	1. Kognitif 2. -	1. Kognitif 2. -	1. Kognitif 2. Afektif

		3. Psikomotor	3. Psikomotor	3. Psikomotor	3. Psikomotor
4	Indikator	1. Kognitif 1.1.Pemahaman individu terhadap dirinya sendiri 1.2.Pengetahuan individu mengenai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut 2. Afektif 2.1.Kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan diri 2.2.Kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan / studi lanjut 2.3.Keyakinan diri atas keputusan kerja / studi lanjut	1. Kognitif 1.1.Penilaian individu atas berbagai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut 2. Afektif (-)	1. Kognitif 1.1.Penilaian individu atas berbagai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut 1.2.Identifikasi faktor yang memengaruhi keputusan pekerjaan / studi lanjut 2. Afektif (-)	1. Kognitif 1.1.Pemahaman individu terhadap dirinya sendiri 1.2.Pengetahuan individu mengenai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut 1.3.Penilaian individu atas berbagai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut 1.4.Identifikasi faktor yang memengaruhi keputusan kerja / studi lanjut 2. Afektif 2.1.Kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan diri 2.2.Kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan / studi lanjut 2.3.Keyakinan diri atas keputusan kerja / studi lanjut

<p>3. Psikomotor 3.1. Upaya mengenali kekuatan dan kelemahan diri 3.2. Upaya memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut</p>	<p>3. Psikomotor 3.1. Upaya mengumpulkan informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut</p>	<p>3. Psikomotor 3.1. Upaya mengenali kekuatan dan kelemahan diri</p>	<p>3. Psikomotor 3.1. Upaya mengenali kekuatan dan kelemahan diri 3.2. Upaya memperoleh informasi mengenai alternatif pilihan pekerjaan / studi lanjut</p>
--	--	---	---

Simpulan:

Keputusan karier merupakan kemampuan individu dalam mengkombinasikan pemahaman tentang diri sendiri dengan pengetahuan mengenai berbagai kemungkinan pilihan pekerjaan/studi lanjut dan berbagai faktor yang memengaruhi penentuan keputusan kerja/studi lanjut sebelum akhirnya menilai dan menentukan pilihan pekerjaan/studi lanjutnya. Esensi dari keputusan karier tersebut adalah kemampuan dalam mengkombinasikan pemahaman diri dan pemahaman kerja/studi lanjut untuk menentukan pilihan pekerjaan/studi lanjutnya. Keputusan karier sendiri terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Aspek kognitif tersusun dari empat indikator, yaitu pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, pengetahuan individu mengenai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjutan, penilaian individu atas alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut, dan indentifikasi faktor yang memengaruhi keputusan pekerjaan atau studi lanjut. Aspek afektif terdiri dari tiga indikator, yaitu kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan diri, kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan, serta keyakinan diri atas keputusan pekerjaan. Aspek psikomotor terdiri dari dua indikator, yaitu upaya individu untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri dan upaya memperoleh informasi mengenai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut.

3.6.2. Definisi Operasional Keputusan Karier

Secara operasional, keputusan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Sekolah Menengah Atas dalam mengkombinasikan pemahaman tentang diri sendiri dan pengetahuan tentang berbagai kemungkinan pilihan pekerjaan/studi lanjutan serta faktor yang memengaruhinya. Terdapat tiga aspek dalam keputusan karier, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berikut merupakan uraian mengenai ketiga aspek tersebut.

1) Aspek Kognitif

Pemahaman peserta didik mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, berbagai alternatif pilihan pekerjaan/studi lanjutan, serta berbagai faktor yang memengaruhi penentuan keputusan kerja/studi lanjutan.

2) Aspek Afektif

Perasaan peserta didik mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta rasa percaya diri dan keyakinan atas keputusan pekerjaan/studi lanjut yang diambilnya.

3) Aspek Psikomotor

Tindakan yang dilakukan peserta didik dalam upaya untuk memperoleh informasi terkait dirinya sendiri dan berbagai alternatif pilihan pekerjaan/studi lanjutan.

3.6.3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala sikap yang dikembangkan untuk mengungkap tingkat kemampuan menentukan keputusan karier siswa SMA. Aspek keterampilan sosial yang digunakan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian keputusan karier terdiri dari 45 item pernyataan dengan mengukur tiga aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen keputusan karier disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Karier

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	1. Pemahaman individu atas dirinya sendiri	1,2,3,5	4	5
	2. Pengetahuan individu mengenai	6,8,9,10	7	5

		alternatif pilihan pekerjaan/studi lanjut			
	3.	Penilaian individu atas berbagai alternatif pilihan pekerjaan/studi lanjut	11,12,13, 14,15	-	5
	4.	Identifikasi faktor yang memengaruhi keputusan pekerjaan /studi lanjut	17,18,19, 20	16	5
Afektif	5.	Kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan diri	22,24,25	21,23	5
	6.	Kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan /studi lanjut	26,27,28 30	29	5
	7.	Keyakinan diri atas keputusan pekerjaan /studi lanjut	31,34,35	32,33	5
Psikomotor	8.	Upaya mengenali kekuatan dan kelemahan diri	36,37,38, 40	39	5
	9.	Upaya memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan /studi lanjut	41,42,43, 45	44	5

3.6.4. Penyekoran Data

Skala yang digunakan sebagai pola dasar dalam pengukuran skala profil keputusan karier adalah skala likert dengan pilihan jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap Jawaban mengandung arti nilai skor yang diuraikan dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Skoring Data Instrumen Keputusan Karier

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.6.5. Kategorisasi Data

Kategorisasi data profil keputusan karier diperoleh dengan melalui analisis output tabel 17, *person measure order* pada aplikasi Winstep. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata – rata logit dan standar deviasi logit adalah 0.74 dan 0.68. maka dari itu, didapatkan kategorisasi data yang diuraikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3. 6 Pengelompokan Kategorisasi Umum Keputusan Karier

Rentang Skor	Kategori
$X > Mi + 1S$	Mampu
$Mi - 1S \leq X \leq Mi + 1S$	Cukup Mampu
$X < Mi - 1S$	Kurang Mampu

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Setelah didapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, dapat diketahui kategorisasi data profil keputusan karier secara umum yang disajikan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Umum Profil Keputusan Karier

Rentang Skor	Kategori
$X > 1.42$	Mampu
$0.06 \leq X \leq 1.42$	Cukup Mampu
$X < 0.06$	Kurang Mampu

Selain itu, kategorisasi data profil keputusan karier juga dianalisis berdasarkan tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Kategorisasi data profil keputusan karier berdasarkan aspek – aspek keputusan karier diperoleh melalui analisis output tabel 17, *person measure order* pada aplikasi Winstep untuk mengetahui mean dan standar deviasi dari setiap aspek. Berikut uraian pengelompokan kategorisasi data berdasarkan aspek – aspek keputusan karier.

Tabel 3. 8 Pengelompokan Kategorisasi Data Aspek Profil Keputusan Karier

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi	
Kognitif	Mean Ideal	0.95
	Standar Deviasi	0.88
Afektif	Mean Ideal	0.75
	Standar Deviasi	0.98

Psikomotor	Mean Ideal	0.71
	Standar Deviasi	0.84

Setelah didapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, dapat diketahui kategorisasi data profil keputusan karier berdasarkan aspek – aspek keputusan karier secara umum diuraikan dalam tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data Aspek-Aspek Profil Keputusan Karier

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	$X > 1.83$	Mampu
	$0.07 \leq X \leq 1.83$	Cukup Mampu
	$X < 0.07$	Kurang Mampu
Afektif	$X > 1.73$	Mampu
	$-0.23 \leq X \leq 1.73$	Cukup Mampu
	$X < -0.23$	Kurang Mampu
Psikomotor	$X > 1.55$	Mampu
	$-0.13 \leq X \leq 1.55$	Cukup Mampu
	$X < -0.13$	Kurang Mampu

Setelah kategori ditetapkan, selanjutnya setiap kategori diinterpretasikan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data, berikut uraian interpretasi tingkat keputusan karier yang disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Interpretasi Kategori Profil Keputusan Karier

Kategori	Nilai	Keterangan
Mampu	$X \geq 1.42$	Siswa mampu menentukan keputusan pekerjaan atau studi lanjut, ditandai dengan kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri, mengenali berbagai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut, mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan pekerjaan atau studi lanjut, memiliki kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan atau studi lanjut, keyakinan diri atas keputusan pekerjaan atau studi lanjut, berupaya untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta berupaya untuk memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut.
Cukup mampu	$0.06 \leq X < 1.42$	Siswa cukup mampu menentukan keputusan pekerjaan atau studi lanjut, ditandai dengan cukup mampunya siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri, mengenali

		berbagai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut, mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan pekerjaan atau studi lanjut, memiliki kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan atau studi lanjut, keyakinan diri atas keputusan pekerjaan atau studi lanjut, berupaya untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta berupaya untuk memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut.
Kurang mampu	$X < 0.06$	Siswa kurang mampu menentukan keputusan pekerjaan atau studi lanjut, ditandai dengan tidak mempunya siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri, mengenali berbagai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut, mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan pekerjaan atau studi lanjut, memiliki kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan atau studi lanjut, keyakinan diri atas keputusan pekerjaan atau studi lanjut, berupaya untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta berupaya untuk memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan atau studi lanjut.

3.6.6. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada instrumen telah dipahami secara keseluruhan oleh para responden. Sebanyak enam orang peserta didik SMA pada jenjang kelas XI secara sukarela berpartisipasi untuk melakukan uji keterbacaan yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp. Uji keterbacaan dilaksanakan dengan memberikan peserta didik SMA pada jenjang kelas XI kesempatan untuk membaca setiap pertanyaan dan alternatif jawaban selama tiga puluh menit. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa setiap item mampu dipahami oleh peserta didik SMA pada jenjang kelas XI.

3.6.7. Uji Rasional

Uji rasional dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan

Indonesia. Uji rasional dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat ukur berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan. Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Ahli dipilih dengan mempertimbangkan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, menyusun sebuah instrumen dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Uji rasional dilakukan dengan memberikan penilaian pada lembar yang telah disediakan dengan menilai memadai atau tidak memadainya aspek konstruk, konten, dan bahasa. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa dari aspek konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan sudah cukup layak digunakan untuk mengukur keputusan karier peserta didik SMA. Hasil dari penimbangan menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang akan diuraikan dalam tabel 3. 11 berikut

Tabel 3. 11 Uji Rasional Instrumen Penelitian

No.	Penimbang	Catatan
1.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi pada beberapa nomor item.
2.	Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi pada redaksional dan penyesuaian dengan kata-kerja operasional.

3.6.8. Uji Empiris

Uji empiris instrument keputusan karier dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 368 orang peserta didik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen diungkap melalui raschmodel menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk mengetahui kualitas instrumen keputusan karier. Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0”, bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang diperoleh melalui raschmodel dengan menggunakan aplikasi Winstep lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan Software SPSS 22.0 (Tarigan et al., 2022). Uji empiris terdiri dari analisis undimensionalitas, analisis kesukaran item, analisis validitas konten, analisis statistik item dan responden.

1) Uji Dimensionalitas

Tabel 3. 12 Uji Unidimensionalitas

Unidimensionalitas				
Table of Standardized Residual variance (in Eigenvalue units)				
		Empirical	Modeled	
Total raw variance in observations	66.7	100.0%	100.0%	
Raw variance explained by measures	21.7	32.5%	33.1%	
Raw variance explained by persons	5.9	8.8%	8.9%	
Raw variance explained by items	15.8	23.7%	24.2%	
Raw unexplained variance (total)	45.0	67.5%	100.0%	66.9%
Unexplned variance in 1st contrast	4.9	7.4%	10.9%	
Unexplned variance in 2nd contrast	3.4	5.0%	7.5%	
Unexplned variance in 3rd contrast	2.7	4.0%	6.0%	
Unexplned variance in 4th contrast	2.1	3.1%	4.6%	
Unexplned variance in 5th contrast	1.8	2.7%	4.0%	

Analisis ini menggunakan output tabel 23.0 dengan mengkaji nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Hasil pengukuran unidimensionalitas berguna untuk menilai apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Yusuf et al., 2021). Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dengan catatan kriteria umum penafsirannya yaitu cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60% serta apabila *Unexplained variance in 1st to 5th contrast* dengan nilai masing-masing $<15\%$ (Taufiq et al., 2021).

Hasil pengolahan data instrumen keputusan karier yang dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung menunjukkan pada nilai *raw variance explained by measures* sebesar 32.5% dan pada nilai *unexplained variance in 1st to 5th contrast* secara berurutan mulai dari *unexplained variance in 1st* sebesar 7.4%, *unexplained variance in 2nd* sebesar 5.0%, *unexplained variance in 3rd* sebesar 4.0%, *unexplained variance in 4th* sebesar 3.1%, dan *unexplained variance in 5th* sebesar 2.7%. Terdapat hasil yang menunjukkan nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* kurang dari 15%, hal ini

menjelaskan bahwa konstruk instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.

2) Analisis Tingkat Kesukaran Item

Tabel 3. 13 Analisis Tingkat Kesukaran Item

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT [MNSQ ZSTD]	OUTFIT [MNSQ ZSTD]	PT-MEASURE CORR.	EXACT EXP.	MATCH OBS%	Item		
33	890	368	1.31	.05	1.20	2.9 1.92	9.9	.16	.48	39.1	35.5	P33
25	975	368	1.07	.05	1.75	9.6 1.92	9.9	.16	.48	26.1	36.8	P25
28	1003	368	.99	.05	1.32	4.5 1.43	5.8	.31	.48	32.9	37.2	P28
26	1019	368	.94	.05	1.04	.6 1.18	2.6	.40	.48	34.5	37.4	P26
38	1114	368	.67	.05	1.17	2.5 1.26	3.6	.34	.48	34.0	38.8	P38
32	1147	368	.58	.05	1.15	2.2 1.23	3.2	.48	.48	35.9	39.1	P32
13	1154	368	.56	.05	1.18	2.5 1.29	4.0	.14	.47	38.3	39.2	P13
9	1180	368	.48	.05	1.25	3.5 1.30	4.1	.40	.47	38.3	39.7	P9
43	1190	368	.45	.05	1.29	4.0 1.38	4.9	.35	.47	34.2	39.8	P43
41	1227	368	.34	.06	.86	-2.0 .93	-1.1	.48	.47	44.3	40.1	P41
16	1234	368	.32	.06	1.31	4.1 1.56	6.9	.16	.47	38.6	40.1	P16
18	1238	368	.31	.06	.97	-.4 1.06	.9	.31	.47	42.1	40.2	P18
10	1245	368	.29	.06	.78	-3.3 .82	-2.7	.46	.47	47.8	40.2	P10
22	1277	368	.19	.06	.59	-6.9 .60	-6.5	.63	.46	54.6	40.4	P22
40	1286	368	.16	.06	.58	-7.1 .59	-6.8	.64	.46	56.5	40.5	P40
24	1299	368	.12	.06	1.04	.5 1.19	2.6	.35	.46	39.4	40.5	P24
5	1300	368	.12	.06	.54	-7.9 .58	-7.0	.56	.46	54.3	40.5	P5
23	1304	368	.10	.06	1.79	9.1 1.84	9.6	.25	.46	28.3	40.6	P23
3	1332	368	.01	.06	.59	-6.8 .59	-6.7	.65	.46	57.3	40.9	P3
36	1332	368	.01	.06	1.49	6.0 1.55	6.6	.41	.46	32.3	40.9	P36
39	1332	368	.01	.06	1.37	4.7 1.48	5.9	.26	.46	34.2	40.9	P39
1	1340	368	-.01	.06	1.06	.8 1.16	2.2	.25	.45	49.2	41.0	P1
37	1356	368	-.07	.06	1.43	5.4 1.46	5.6	.45	.45	35.6	41.2	P37
21	1363	368	-.09	.06	.58	-7.0 .58	-6.9	.59	.45	57.1	41.3	P21
7	1364	368	-.10	.06	.55	-7.4 .55	-7.5	.66	.45	57.9	41.3	P7
17	1381	368	-.15	.06	.70	-4.7 .71	-4.4	.55	.45	54.6	41.4	P17
31	1385	368	-.17	.06	.79	-3.0 .81	-2.8	.57	.45	51.1	41.4	P31
30	1397	368	-.21	.06	1.34	4.2 1.38	4.6	.42	.44	37.2	41.6	P30
2	1403	368	-.23	.06	.73	-4.2 .73	-4.1	.60	.44	51.1	41.7	P2
20	1403	368	-.23	.06	.67	-5.1 .68	-4.9	.57	.44	53.8	41.7	P20
27	1411	368	-.26	.06	.73	-4.0 .78	-3.2	.55	.44	54.1	41.7	P27
35	1419	368	-.29	.06	.66	-5.2 .68	-4.9	.64	.44	54.1	41.8	P35
34	1422	368	-.30	.06	.75	-3.8 .76	-3.5	.61	.44	48.4	41.8	P34
8	1427	368	-.32	.06	.86	-2.0 .83	-2.5	.59	.44	47.8	41.9	P8
12	1433	368	-.34	.06	.89	-1.5 .94	-.7	.54	.44	48.4	41.8	P12
6	1439	368	-.36	.06	.70	-4.5 .69	-4.7	.65	.43	53.3	42.0	P6
44	1451	368	-.41	.06	1.55	6.5 1.56	6.5	.37	.43	31.8	42.2	P44
4	1455	368	-.43	.06	1.44	5.2 1.38	4.6	.42	.43	37.8	42.2	P4
19	1478	368	-.52	.06	.78	-3.2 .80	-2.8	.55	.43	50.8	43.0	P19
15	1481	368	-.53	.06	.74	-3.8 .72	-4.2	.58	.42	49.5	43.0	P15
14	1524	368	-.71	.07	.79	-2.9 .75	-3.5	.60	.41	49.2	44.4	P14
11	1544	368	-.80	.07	.84	-2.2 .81	-2.5	.55	.40	51.1	45.4	P11
42	1544	368	-.80	.07	1.26	3.1 1.28	3.3	.51	.40	43.5	45.4	P42
29	1553	368	-.84	.07	.78	-3.1 .73	-3.7	.64	.40	49.7	45.6	P29
45	1559	368	-.87	.07	.84	-2.1 .79	-2.8	.61	.40	48.4	45.9	P45
MEAN	1324.7	368.0	.00	.06	.99	-.5 1.05	.1			44.6	41.1	
S.D.	156.6	.0	.51	.00	.33	4.7 .39	5.1			8.8	2.1	

Analisis tingkat kesukaran item merupakan analisis untuk mengukur kemampuan orang dan kesulitan item yang terdeteksi dalam kumpulan data. Item aktual dan probabilitas kinerja orang menentukan ukuran interval (Bond & Fox, 2015). Tingkat kesukaran item mengukur seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi responden. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase responden yang menjawab pernyataan. Makin besar persentase responden yang menjawab, makin mudah pernyataan itu dijawab (Hanifah, 2014). Sebaliknya makin kecil persentase responden yang menjawab, makin sulit pernyataan tersebut untuk dijawab. Jika dikombinasikan dengan nilai rata – rata logit maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan jadi empat kategori, yang diuraikan sebagai berikut.

- a) Kategori sangat sukar jika: $>(+1\text{STD})$
- b) Kategori sukar jika: $0.0 \text{ logit} - (+1\text{STD})$
- c) Kategori mudah jika: $0.0 \text{ logit} - (-1\text{STD})$
- d) Kategori sangat mudah jika: $>(-1\text{STD})$

Berdasarkan kategori yang digunakan maka diperoleh batas nilai kategori sukar adalah >0.51 , kategori sukar $0.0 - 0.51$, kategori mudah $0.0 - (-0.51)$, dan kategori sangat mudah <-0.51 . Item dengan kategori **sangat sukar** berjumlah tujuh item, yaitu pada nomor item 33, 25, 28, 26, 38, 32, dan 13. Item pada kategori **sukar** berjumlah empat belas item, yaitu pada nomor item 9, 43, 41, 16, 18, 10, 22, 40, 24, 5, 23, 3, 36, dan 39. Item pada kategori **mudah** berjumlah tujuh belas item, yaitu pada nomor item 1, 37, 21, 7, 17, 31, 30, 2, 20, 27, 35, 34, 8, 12, 6, 44, dan 4. Sementara item pada kategori **sangat mudah** berjumlah tujuh item, yaitu pada nomor item 19, 15, 14, 11, 42, 29, dan 45.

3) Analisis Validitas Konten

Tabel 3. 14 Analisis Validitas Konten

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item	
33	890	368	1.31	.05	1.20	2.9	1.92	9.9	.16	.48	39.1	35.5	P33	Tidak Valid
25	975	368	1.07	.05	1.75	9.6	1.92	9.9	.16	.48	26.1	36.8	P25	Tidak Valid
28	1003	368	.99	.05	1.32	4.5	1.43	5.8	.31	.48	32.9	37.2	P28	Valid
26	1019	368	.94	.05	1.04	.6	1.18	2.6	.40	.48	34.5	37.4	P26	Valid
38	1114	368	.67	.05	1.17	2.5	1.26	3.6	.34	.48	34.0	38.8	P38	Valid
32	1147	368	.58	.05	1.15	2.2	1.23	3.2	.48	.48	35.9	39.1	P32	Valid
13	1154	368	.56	.05	1.18	2.5	1.29	4.0	.14	.47	38.3	39.2	P13	Valid
9	1180	368	.48	.05	1.25	3.5	1.30	4.1	.40	.47	38.3	39.7	P9	Valid
43	1190	368	.45	.05	1.29	4.0	1.38	4.9	.35	.47	34.2	39.8	P43	Valid
41	1227	368	.34	.06	.86	-2.0	.93	-1.1	.48	.47	44.3	40.1	P41	Valid
16	1234	368	.32	.06	1.31	4.1	1.56	6.9	.16	.47	38.6	40.1	P16	Tidak Valid
18	1238	368	.31	.06	.97	-.4	1.06	.9	.31	.47	42.1	40.2	P18	Valid
10	1245	368	.29	.06	.78	-3.3	.82	-2.7	.46	.47	47.8	40.2	P10	Valid
22	1277	368	.19	.06	.59	-6.9	.60	-6.5	.63	.46	54.6	40.4	P22	Valid
40	1286	368	.16	.06	.58	-7.1	.59	-6.8	.64	.46	56.5	40.5	P40	Valid
24	1299	368	.12	.06	1.04	.5	1.19	2.6	.35	.46	39.4	40.5	P24	Valid
5	1300	368	.12	.06	.54	-7.9	.58	-7.0	.56	.46	54.3	40.5	P5	Valid
23	1304	368	.10	.06	1.79	9.1	1.84	9.6	.25	.46	28.3	40.6	P23	Tidak Valid
3	1332	368	.01	.06	.59	-6.8	.59	-6.7	.65	.46	57.3	40.9	P3	Valid
36	1332	368	.01	.06	1.49	6.0	1.55	6.6	.41	.46	32.3	40.9	P36	Valid
39	1332	368	.01	.06	1.37	4.7	1.48	5.9	.26	.46	34.2	40.9	P39	Valid
1	1340	368	-.01	.06	1.06	.8	1.16	2.2	.25	.45	49.2	41.0	P1	Valid
37	1356	368	-.07	.06	1.43	5.4	1.46	5.6	.45	.45	35.6	41.2	P37	Valid
21	1363	368	-.09	.06	.58	-7.0	.58	-6.9	.59	.45	57.1	41.3	P21	Valid
7	1364	368	-.10	.06	.55	-7.4	.55	-7.5	.66	.45	57.9	41.3	P7	Valid
17	1381	368	-.15	.06	.70	-4.7	.71	-4.4	.55	.45	54.6	41.4	P17	Valid
31	1385	368	-.17	.06	.79	-3.0	.81	-2.8	.57	.45	51.1	41.4	P31	Valid
30	1397	368	-.21	.06	1.34	4.2	1.38	4.6	.42	.44	37.2	41.6	P30	Valid
2	1403	368	-.23	.06	.73	-4.2	.73	-4.1	.60	.44	51.1	41.7	P2	Valid
20	1403	368	-.23	.06	.67	-5.1	.68	-4.9	.57	.44	53.8	41.7	P20	Valid
27	1411	368	-.26	.06	.73	-4.0	.78	-3.2	.55	.44	54.1	41.7	P27	Valid
35	1419	368	-.29	.06	.66	-5.2	.68	-4.9	.64	.44	54.1	41.8	P35	Valid
34	1422	368	-.30	.06	.75	-3.8	.76	-3.5	.61	.44	48.4	41.8	P34	Valid
8	1427	368	-.32	.06	.86	-2.0	.83	-2.5	.59	.44	47.8	41.9	P8	Valid
12	1433	368	-.34	.06	.89	-1.5	.94	-.7	.54	.44	48.4	41.8	P12	Valid
6	1439	368	-.36	.06	.70	-4.5	.69	-4.7	.65	.43	53.3	42.0	P6	Valid
44	1451	368	-.41	.06	1.55	6.5	1.56	6.5	.37	.43	31.8	42.2	P44	Valid
4	1455	368	-.43	.06	1.44	5.2	1.38	4.6	.42	.43	37.8	42.2	P4	Valid
19	1478	368	-.52	.06	.78	-3.2	.80	-2.8	.55	.43	50.8	43.0	P19	Valid
15	1481	368	-.53	.06	.74	-3.8	.72	-4.2	.58	.42	49.5	43.0	P15	Valid
14	1524	368	-.71	.07	.79	-2.9	.75	-3.5	.60	.41	49.2	44.4	P14	Valid
11	1544	368	-.80	.07	.84	-2.2	.81	-2.5	.55	.40	51.1	45.4	P11	Valid
42	1544	368	-.80	.07	1.26	3.1	1.28	3.3	.51	.40	43.5	45.4	P42	Valid
29	1553	368	-.84	.07	.78	-3.1	.73	-3.7	.64	.40	49.7	45.6	P29	Valid
45	1559	368	-.87	.07	.84	-2.1	.79	-2.8	.61	.40	48.4	45.9	P45	Valid
MEAN	1324.7	368.0	.00	.06	.99	-.5	1.05	.1			44.6	41.1		
S.D.	156.6	.0	.51	.00	.33	4.7	.39	5.1			8.8	2.1		

Tingkat kesesuaian butir item dapat dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep pada tabel 10.1. Tingkat kesesuaian item merupakan inti dari pengukuran Rasch Model dengan berfokus pada dua aspek yaitu infit dan outfit, yang dilihat dari hasil *Mean Square* (MNSQ) dan *Z-standard* (ZSTD). Infit merupakan indikator misfit yang penilaiannya bersifat terbobot, sedangkan outfit merupakan indikator misfit yang penilaiannya bersifat tidak terbobot. Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (fit) atau ketidaksesuaian item (misfit) (Bond & Fox, 2015). Jika hasil pengolahan memenuhi minimal satu dari tiga kriteria, maka butir item dapat dikatakan fit. Tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (fit) atau ketidaksesuaian item (misfit) diuraikan sebagai berikut.

- Outfit Mean Square* (MNRSQ) diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika $-2.0 < \text{ZTSD} < 2.0$

- c) *Point measure corelation* diterima jika $0.4 < \textit{Point measure corelation} < 0.85$

Tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item yang berfungsi normal dalam mengukur keputusan karier, sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri individu terhadap butir item. Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item dapat dilihat bahwa item nomor **16, 23, 25, dan 33** pada instrumen keputusan karier misfit karena tidak memenuhi satupun kriteria model rasch. Item-item tersebut dinilai tidak valid dan hanya dapat digunakan apabila telah dilakukan revisi pada item.

4) Ringkasan Statistik Item dan Responden

Berdasarkan analisis summary statistic raschmodel untuk mengolah data Instrumen Profil Keputusan Karier dengan 45 pernyataan, diperoleh hasil Person Reliability sebesar 0.92 dan Item Reliability sebesar 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus sekali, dan kualitas butir-butir item termasuk kategori istimewa.

Tabel 3. 15 Ringkasan Statistik Item dan Responden

Summary Person								
	Total		Model		Infit		Outfit	
	Score	Count	Measure	Standard Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	162.0	45.0	0.63	0.17	1.05	-0.2	1.05	-0.3
Std. Deviation	20.6	0.0	0.59	0.02	0.62	2.6	0.72	2.6
Maximum	214.0	45.0	2.84	0.32	4.45	9.9	6.21	9.9
Minimum	63.0	45.0	-2.14	0.15	0.22	-6.1	0.24	-5.9
Real Root Mean Square Deviation	0.19	True Standard Deviation	0.56	Separation	2.88		Person Reliability	0.89
Model Root Mean Square Deviation	0.17	True Standard Deviation	0.57	Separation	3.33		Person Reliability	0.92
Standard Error of Person Mean = 0.03								
Person raw score to measure correlation = 0.99								
Cronbach's alpha = 20 person raw score ("test") reliability = 0.91								

Summary Item								
	Total		Model		Infit		Outfit	
	Score	Count	Measure	Standard Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	1324.7	368.0	0.0	0.06	0.99	-0.5	1.05	1
Std. Deviation	156.6	0.0	0.51	0.00	0.33	4.7	0.39	5.1
Maximum	1559.0	368.0	1.31	0.07	1.79	9.6	1.92	9.9
Minimum	890.0	368.0	-0.87	0.05	0.54	-7.9	0.55	-7.5
Real Root Mean Square Deviation	0.06	True Standard Deviation	0.51	Separation	8.07	Person Reliability		0.98
Model Root Mean Square Deviation	0.06	True Standard Deviation	0.51	Separation	8.60	Person Reliability		0.99

Standard Error of Item Mean = 0.08

5) Hasil Pengembangan Instrumen

Setelah dilakukan analisis kesesuaian item pada instrumen profil keputusan karier siswa SMA Negeri 10 Bandung, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa nomor item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu item nomor 16, 23, 25, dan 33. Oleh karena itu, kisi-kisi instrument keputusan karier setelah adanya perubahan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 16 Hasil Pengembangan Instrumen Setelah Pengujian

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	1. Pemahaman individu atas dirinya sendiri	1,2,3,5	4	5
	2. Pengetahuan individu mengenai alternatif pilihan pekerjaan/studi lanjut	6,8,9,10	7	5
	3. Penilaian individu atas berbagai alternatif pilihan pekerjaan/studi lanjut	11,12,13,14,15	-	5
	4. Identifikasi faktor yang memengaruhi keputusan pekerjaan /studi lanjut	16,17,18,19	-	5
Afektif	5. Kesadaran tentang kekuatan dan	20,22	21	5

		kelemahan diri			
	6.	Kepercayaan diri dalam menentukan pilihan pekerjaan /studi lanjut	23,24,25 27	26	5
	7.	Keyakinan diri atas keputusan pekerjaan /studi lanjut	28,29,30	31	5
Psikomotor	8.	Upaya mengenali kekuatan dan kelemahan diri	32,32,34, 36	35	5
	9.	Upaya memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pekerjaan /studi lanjut	37,38,39, 41	40	5
	Total		34	7	41

3.7 Pengembangan Program Bimbingan Karier

Pengembangan bimbingan karier dirumuskan berdasarkan profil keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung. Bimbingan karier disusun melalui dua tahapan yaitu: 1) Penyusunan draft bimbingan karier berdasarkan profil keputusan karier siswa SMA; dan 2) Pengujian secara konseptual oleh Dosen Ahli dan Praktisi Bimbingan dan Konseling.

3.7.1. Penyusunan Draft Bimbingan Karier

Penyusunan draft bimbingan karier dirumuskan berdasarkan Profil Keputusan Karier Siswa SMA yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Bimbingan karier tersusun atas 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; Rancangan Anggaran Biaya; dan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

3.7.2. Uji Konseptual Bimbingan Karier

Uji konseptual bimbingan karier dalam penelitian ini melibatkan dua orang dosen ahli dan satu orang praktisi, dalam menimbang kelayakan bimbingan karier berdasarkan profil keputusan karier siswa SMA. Partisipan yang dipilih merupakan ahli teoritis dan praktisi dalam bidang bimbingan dan

konseling. Ahli teoritis merupakan dua orang Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI. Dosen yang dipilih untuk menjadi penimbang kelayakan program yaitu Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdani, M.Pd. Praktisi merupakan seorang guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengalaman menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih dari 5 tahun. Guru yang dipilih untuk menjadi penimbang kelayakan program yaitu Agus Sunarya, M.Pd., koordinator guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Bandung.

Proses uji konseptual bimbingan karier dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian draf penilaian, dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terdiri atas kategorisasi memadai dan tidak memadai. Selain itu disediakan juga kolom saran dan masukan untuk perbaikan. Hasil uji konseptual bimbingan karier oleh ahli teoritis dan praktisi bimbingan dan konseling akan diperbaiki dengan mempertimbangan saran dan masukan yang diberikan. Maka dari itu dapat diperoleh saran dan masukan perbaikan yang diuraikan secara singkat pada tabel berikut.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Konseptual Bimbingan Karier

No.	Penimbang	Saran dan Masukan
1.	Prof. Dr. Uman Suherman, M. Pd.	Program bimbingan karier hendaknya berdasarkan pada aspek-aspek teori keputusan karier
2.	Rina Nurhudi Ramdhani, M. Pd.	Pogram yang dibuat dapat digunakan setelah dilakukan revisi, termasuk membuat action plan dengan metode yang lebih kreatif.
3.	Agus Sunarya, M. Pd.	Program yang dibuat memadai setelah dilakukan revisi pada poin-poin yang tercantum dalam komentar. Perlu melengkapi hasil asesmen dan sesuaikan rencana operasional dengan strategi yang digunakan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal merupakan tahap persiapan yang diawali dengan melakukan studi pendahuluan berupa studi literatur untuk mengetahui gejala masalah yang ada. Kemudian dilakukan identifikasi masalah untuk

mendapatkan rumusan masalah penelitian. Setelah itu, tujuan penelitian ditetapkan dan didapat topik penelitian.

Tahap inti atau pelaksanaan diawali dengan menyusun instrumen penelitian yang mengacu pada teori yang digunakan. Instrumen yang telah disusun diuji terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan instrumen dijadikan sebagai alat ukur, mulai dari uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen disebarkan kepada populasi penelitian melalui google form.

Tahap akhir atau penutup, yaitu tahap pengolahan dan analisis data. Tahap ini diawali dengan verifikasi data, penyekoran data, dan pengkategorian data, sehingga didapat gambaran profil keputusan karier siswa. Hasil yang didapat kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu, serta dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis data diungkap melalui raschmodel dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai profil keputusan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung. Kemudian, hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian digunakan untuk merancang program bimbingan karier berdasarkan profil keputusan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung.